

**MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
DI DUSUN RALLA KECEMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN
BARRU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RISKAWATI

Nim : 10519187913

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 GedungIqra'II Telp. (0411) 851914Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Dusun Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua :Dr. H. Muh. Alwi Uddin, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Anggota : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd (.....)

Pembimbing I : Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. MawardiPewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 GedungIqra.IV Telp. (0411) 851914Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : RISKAWATI

NIM : 105.191.879.13

Judul Skripsi : "Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Dusun Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. H. Muh. Alwi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Maryam, M.Th.I.

Penguji III : Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I.

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN:0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JudulSkripsi : Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan
islam di Dusun Ralla. Kabupaten Barru
Nama : Riskawati
NIM : 10519187913
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 zulhijah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Abd Fattah, S.Th.I.,M.Th.I
NIDN : 09 091 083 04


Drs. H. Abd Samad. M.Pd.I
NBM : 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riskawati
Nim : 10519187913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :


1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi in, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzul-Qada 1438 H
9 Agustus 2017 M



Yang membuat pernyataan


Riskawati
10519187913

ABSTRAK

Riskawati, 2017. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Dusun Ralla Kabupaten Barru, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Abd Samad T dan Abd Fattah.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Takmir Masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Takmir masjid Nurul Huda yang dipandang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yakni menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atau suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Huda seperti tempat melaksanakan ibadah, serta pusat pengembangan pendidikan Islam yang berupadi adakannya pengajian rutin bagi masyarakat, tempat melakukan musyawarah dan pembinaan remaja masjid. (2) Bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru diantaranya yaitu a. majelis taklim yang berisikan pengajian rutin yang di adakan 3 kali seminggu dan 1 kali seminggu. b. pembinaan Taman pendidikan Al-quraan. c. adanya sarana perpustakaan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan agama Islam. (3) kendala yang dihadapi takmir dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru antara lain: a. Kurang Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid. b. Masalah pendanaan yang hanya mendapat dukungan dari jamaah. c.

Adanyakonflikperbedaankeyakinanandanpendapaantarakelompokorganisasi masyarakatdanorganisasikajian.

Kata kunci: Masjid, Pendidikan Islam



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Sebuah kata yang paling indah dan dapat penulis ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Dusun Ralla Kabupaten Barru”.

Salawat dan taslim selalutercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganyadan sahabat yang senantiasa menjadisurita uladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-

tulusnyakepadasemua yang telahmemberikandukungansehinggaskripsiini dapatdiwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnyaAnandahaturkankepada Ayahanda terhormat Atife dan Ibunda tercinta Nurkaya. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Jugakepadakakandakuyang senantiasamemberimotivasisertadukungan yang diberikankepadapenulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis.Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulismenghaturkanucapanterimakasih yang sedalam-dalamnyasertapenghargaan yang takternilaikepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. RektorUniversitasMuhammadiyah Makassar, besertastafnya.
2. Drs. H. MawardiPewangi, M. Pd.I. DekanFakultasAgama IslamUniversitasMuhammadiyah Makassar, besertastafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.Ketua Program StudiPendidikanPendidikan Agama Islam.
4. Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. SekretarisProgram StudiPendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. AbdSamad T, M.Pd.Ipembimbing I dan Abd Fattah, S.Th.I., M.Th.Isebagaipembimbing II atas segalakesediaan dan kesabarannya

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulismulaidariawalhinggaselesainyaskripsiini.

6. Bapak dan IbudosensertastafpegawaidalamlingkupFakultasAgama Islamyang telahmemberikanbanyakilmu.
7. SyamsuryaSyafiinS.Th.Isebagai Iman MasjidNurulHuda Ralla,H.MustafaCondisebagaiketuaMasjidNurulHuda Ralla yang telahmemberikankesempatankepadapenulisuntukmelakukanpenelitian di MasjidTersebut.
8. SegenapPengurusdan stafMasjid Nurul Huda Ralla, yang telahmemberikarahansertabimbingandalampelaksanaanpenelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekanseperjuangan, terimakasihatasdukungan, kerjasama dan motivasi yang telahkitabagibersama.
- 10.Teman-teman Angkatan2013 Pendidikan Agama Islam, terimakasihatasdukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagibersama.
- 11.Serta semuapihak yang tidaksempatdituliskansatupersatu yang telahmemberikanbantuannyakepadapenulissecaralangsungmaupuntid aklangsung, semogamenjadiamalibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Juli 2017

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Fungsi Masjid.....	8
1. Pengertian Masjid.....	8
2. Masjid pada Zaman Nabi.....	8
3. Fungsi Masjid Masasekarang.....	11
B. Pengembangan Pendidikan Islam.....	13
1. Masjid Sebagai Pusat pengembangan Islam.....	16
2. Lembaga Pendidikan Masjid.....	18
C. Pendidikan Islam.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian	24

E. Sumber Data	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda Ralla.....	32
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa kemasa mulai zaman Rasulullah Saw sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hari ini di tandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.¹

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektifitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang ibadah dan pengalaman bidang aqidah islamiyah (gerakan sholat jamaah tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau mamfaat shalat berjamaah), dibidang social (santunan fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), dibidang pendidikan

¹Departemen Agama Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah. Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla*, (Jakarta :Langgar. 2003), h .2

(pengajian anak-anak remaja,TPA/TPQ, Madrasah Pdiniyah, kursus keterampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya), dibidang pendidikan formal (MI,MTs,MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usah masjid), dan dalam bidang penerangan /informasi. Maka diperlukan adanya manajemen yang professional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani kemasjidn selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan peribadatan umat islam itu sendiri pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok kementerian Agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam tugas kemasjidn ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat Takmir Masjid sebagai Pegawai Negeri Sipil.²

Salah satu tugas Takmir Masjid adalah meningkatkan manajemen masjid secara professional sehinggah fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti,tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan pendidikan,keterampilan, koperasi

²*Ibid*, h. 3

gotong royong dan ibadah social lainnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid.

Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat islam para pengurus masjid ulama dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pembinaa umat. Hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya masjid termasuk mushola atau langgar di seluruh wilayah ditanah air tercinta ini, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran di kampus-kampus di lingkungan pusat kegiatan ekonmi baik di kantor-kantor pemerintah maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam membangun masjid tidak pernah kendor.³

Dalam hal ini tentunya upaya-upaya tersebut di dukung oleh intitusi yang mempunyai wewenang dalam bidang keagamaa yaitu Kementerian Agama melalui kebijakan-kebijakan yang di buatnya maka peranan pemerintah adalah bagaimana membimbing tenaga-tenaga yang akan mengoperasikan Masjid tersebut serta berupaya untuk mendirikan dan mengembangkan Masjid.

Kementerian Agama Kabupaten Barru dalam Upaya mengembangkan Masjid sebagai pembinaan kegiatan umat maka Kementerian Agama Kabupaten Barru membentuk satu divisi yaitu

³Amiruddin Teuku, Supardi, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UII, 2001.

Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS ISLAM) yang melakukan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan Masjid di Kota Barru. Dalam upaya pengembangan Masjid devisi Bimbingan Masyarakat Islam BIMAS ISLAM mengkonkritkan beberapa pekerjaannya melalui beberapa penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh tenaga penyuluh tersebut di ambil dari kalangan akademis maupun intelektual yang mempunyai simpati terhadap pengembangan Masjid yang digunakan wadah pengkajian Agama Islam.

Tugas yang dijalankan BIMAS ISLAM diantaranya menangani kemasjidan, HBI dan siaran *tamadun* serta kepenyuluhan secara umum BIMAS ISLAM melakukan pembinaan yang kemudian dalam pembinaan tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu meliputi pembinaan tenaga pengurus masjid (SDM), pembinaan ini ditunjukkan untuk mencetak tenaga-tenaga yang akan mengopersionalkan Masjid sesuai dengan kebutuhan Jamaah Masjid.⁴

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan akhirat, karena itulah mengelolah masjid tidak akan terlepas dengan manajemen. Manajemen masjid yang baik adalah salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen maka akan jauh dari fungsi masjid dan pusat pembinaan dan pendidikan masyarakat sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah masjid

⁴Ayub, Moh E , *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema InsNI, 1996, h. 10

agar lebih terarah dan terorganisir rapi. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid.⁵

Contoh masyarakat disekitar sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi dengan adanya hal seperti ini penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid dan pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat dalam mengelolanya usaha ini perlu kita imbangi dengan upaya –upaya pembinaan manajemen kemasjidan yang menyangkut segi-segi bangunan fisik dan pengelolaan takmirnya sehingga apa yang kita cita-citakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pembinaan masyarakat akan tercapai berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas maka penulis tertarik dengan upaya pemerintah dalam menghidupkan fungsi masjid karena keterbatasan penulis maka penulis batasi di wilayah Kabupaten Barru. Adapun yang akan diteliti penulis adalah penelitian tentang “ Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.”⁶

⁵Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,2009, h.4.

⁶*Ibid*, h. 5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru ?
2. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Takmir Masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Takmir Masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan dan Islam di Kabupaten Barru.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi takmir masjid dan masyarakat tentang Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Barru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologi, masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah sedangkan secara terminologi, masjid adalah suatu bangunan, atau gedung, atau suatu lingkungan yang berpagar disekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT⁷. Berdasarkan dari akar katanya yang mengandung kata arti tunduk dan patuh, pada hakikat dari masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata.⁸ Dari pengertian diatas masjid merupakan tempat yang dimiliki oleh umat islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara menyeluruh.

2. Masjid pada Zaman Nabi

Ketika rasulullah Saw, sampai di kota Madinah dalam perjalanan hijrah yang panjang. Beliau bukannya mendirikan istana, sebagai tempat kediamannya membangun pasar guna menghidupkan perekonomian umat. Namun yang pertama didirikan Rasulullah Saw adalah masjid yaitu masjid nabawi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan umat. Hal ini

⁷ Ibn Manzbur, Lisan Al-Arab, Baerut: Dar al-Fikr, 1976, h.234

⁸Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.209

memberi sinyal betapa besarnya keberadaan dan keutamaan masjid bagi Rasulullah Saw, dalam membina umat dan memajukan dakwa Islam.⁹

Pada masa Rasulullah Saw, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah khusus seperti melaksanakan shalat, membaca Al-Quran atau berzikir akan tetapi masjid dijadikan sebagai pusat aktivitas umat Islam. Masjid juga digunakan Nabi Saw untuk melaksanakan seluruh misi beliau dari mulai mengajar, latihan militer, diplomasi, musyawarah, dan seterusnya. Dengan kata lain, Nabi Saw telah mencontohkan bagaimana sebuah masjid bisa bersifat multifungsi dan menjadi bagian penting dan pranata masyarakat Islam. Bahkan pada masa-masa lebih belakang, ketika ruangan masjid tidak lagi memadai untuk kebutuhan kegiatan-kegiatan yang semakin beragam itu, maka untuk kebutuhan itu kaum muslimin mendirikan bangunan tambahan disamping masjid, seperti lembaga pendidikan, termasuk diantaranya madrasah, sebagaimana akan kita bahas berikut. Seiring berkembangnya Islam maka masjid juga tersebar luas sampai ke pelosok-pelosok seperti masjid Nabawi yang dibangun oleh Rasulullah dan para sahabat di Madinah, masjid yang tersebar diberbagai plosok itupun difungsikan untuk berbagai kegiatan keislaman dari yang mulai belajar sampai musyawarah, disamping fungsi utamanya sebagai tempat beribadah. Kegiatan belajar-mengajar yang begitu menonjol didalam masjid merupakan akibat logis dari para banyaknya para penuntut ilmu atau pelajar yang haus pengetahuan.

⁹Harahap, Sofyan Syarfi. *Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta : PT Dana Bakti Wakaf, 1993), h.32

Sistem pengajaran di masjid, sering memakai sistem *halaqah*, yaitu guru membaca dan menerangkan pelajaran sedangkan siswa mempelajari atau mendengar saja, hampir mirip dengan sistem klasikal yang berlaku sekarang.¹⁰

Masjid Quba', yang pertama dibangun oleh Rosulullah SAW, menyusul Masjid Nabawi di Madinah. Dari sini kemudian dijabarkan fungsi masjid sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai :

1. Tempat ibadah (sholat, dzikir),
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya),
3. Tempat pendidikan,
4. Tempat santunan sosial,
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya,
6. Tempat pengobatan para korban perang,
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa,
8. Aula dan tempat menerima tamu,
9. Tempat menawan tahanan, dan
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama¹¹

¹⁰*Ibid.*,h. 33

¹¹Ayub, Moh E, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema InsNI, 1996), h.12

3. Fungsi Masjid pada Masa Sekarang

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah Saw, tempat shalat, dan tempat beribadahnya kepadaNya. Lima kali sehari dalam semalam, umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang banyak dikumandangkan nama Allah melalui *azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar*, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- c. Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- e. Masjid tempat pembinaan dan kader-kader pimpinan umat.
- f. Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.
- g. Masjid tempat melaksanakan pengaturan supervise social.¹²

¹²Ramlah Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani. 1996), h. 6

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam decade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kehidupan umat beragama.¹³

Dari penjelasan fungsi masjid yang telah dipaparkan di paragraf di atas, maka masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bias terjadi ketika mampu untuk membangun masjid itu sesuai dengan fungsinya .masjid yang sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, biasa menjadi sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan masjid itu sesuai dengan fungsinya.¹⁴

Mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam .karena masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelolah dan melestarikannya.¹⁵

Masjid juga bisa dipakai untuk berzikir dan mencurahkan semua masalah yang kita hadapi dan menenangkan hati kita karena masjid adalah rumah Allah SWT dan suci dari hal-hal yang buruk jadi masjid.

¹³ *Ibid*, h. 7

¹⁴ *Ibid*, h.8

¹⁵ Aisyah Nur Handayani, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*.

(Malang : UIN Maliki.2010), h. 52

B. Pengembangan Pendidikan

Dalam Islam, pendidikan bermakna luas, yaitu upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya sehingga bisa mengetahui dari mana ia berasal, tercipta dari apa, mengapa ia di ciptakan, dan kemana kelak ia akan pergi dan akan bertanggung jawabkan semua perilaku selama hidupnya. Idealnya, dengan pendidikan yang semakin baik, ia diharapkan dapat menemukan siapa sesungguhnya dirinya dan apa tugasnya. Dengan demikian, manusia akan menyadari apa fungsinya sebagai *khalifatullah fiil ardh* sekaligus sebagai abdillah untuk menciptakan rahmat bagi sekalian alam. Melihat pentingnya pendidikan, maka Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu, seperti firman Allah SWT di dalam Al-Qur'anul Karim surat , Q.S Al-Mujadilah : 58 : 11



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h.543.

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya .

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat Islam tidak bisa lepas dari masjid. Di samping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menurut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya.¹⁷

Dahulu masjid adalah rumah untuk beribadah dan madrasah untuk mengngali ilmu, tempat kaum muslimin bertemu dan bertolak. Di sanalah mereka mengumpulkan bekal kerohanian, cahaya ilmu, serta kuatnya keyakinan. Di sanalah hati mereka selalu terlambat, dan ke sanalah jiwa mereka selalu kembali. Masjid lebih mereka cintai dari pada rumah dan harta mereka. Mereka tidak pernah merasa jenuh untuk berlama-lama duduk di dalamnya. Merka tidak pernah merasa bosan untuk senantiasa mengunjunginya walau pun jarak membentang menghalanginya. Mereka senantiasa mengharap pahala dari setiap langkah yang mereka langkahkan. Memetik mamfaat dari setiap waktu

¹⁷(http://artikel_nh.blogspot.com, diakses 5 Maret 2011).

yang mereka habiskan di dalamnya, dan berlomba-lomba untuk segera mendatangnya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'anul Karim surat Q.S At-Taubah ayat : 9 :18



Terjemahnya :

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan islam adalah sebagaimana menfungsikan masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam. Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat, kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jamaah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Kemudian bisajuga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi ke depan dalam memakmurkan masjid. Masjid dalam peradaban pendidikan islam di

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Op,cit, h.

Indonesia selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid juga mempunyai peran yang sangat penting sekaligus mempunyai fungsi sangat vital dalam perkembangan antara lain :

1. Masjid Sebagai Pusat pengembangan Islam

Pembangunan masjid yang dicontohkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, yang juga sebagai khalifah pada waktu itu, dipastikan selalu dan terus menjadi dasar rujukan dalam membangun dan mengembangkan masjid sebagai sebuah pusat pengembangan Islam semenjak abad permulaan Islam hingga akhir zaman.¹⁹

Pada periode pemerintahan Islam selanjutnya, tujuan dan strategi pembangunan masjid tidak keluar daripada konsep awal yang dicontohkan oleh *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabat. Kendati periodisasi kekuasaan Islam mengalami perubahan yang nyata, tetapi tujuan pembangunan masjid kekal sebagai pusat pengembangan Islam. Perubahan kekuasaan Islam semenjak periode dinasti Umayyah terus berlanjut pada abad pertengahan, termasuk masa pemerintahan Fatimiyah, Bani Saljuk, Mongol Persia, Mamluk dan pemerintahan Berber. Seterusnya, zaman kekuasaan Safawi di Persia Mogul di India serta Osmani berpusat di Istanbul. Sepanjang berbagai periode kekuasaan para pemerintah Islam ini, pembangunan masjid sentiasa berasaskan cinta kepada al-Khâliq dan menjadikan masjid

¹⁹ *Aisyah Nur Handayani, op.cit, h.53*

sebagai pusat pengajaran Islam. Pada abad pertengahan, strategi pembangunan masjid sebenarnya sudah mulai mengarah kepada memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam.

Perkembangan itu dipelopori oleh para pemerintah Bani Saljuk yang berkuasa semenjak abad kesebelas hingga abad ketiga belas Masihi. Ketika pemerintah Muslim ini membangun masjid Thalkatan Baba di bandar Merv (sekarang masuk wilayah Republik Turkmenistan) Asia Tengah, mereka telah meluaskan fungsi masjid bukan sahaja sebagai tempat ibadat, tetapi dikembangkan menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan Islam. Strategi program ini terus dikembangkan ke kawasan Nedge dengan membangun masjid 'Ala'uddin Kaykabad pada awal abad ketiga belas. Bagi Bani Saljuk, ditetapkannya masjid sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam adalah amat penting untuk membangun kepercayaan umat terhadap pemerintahan mereka. Masjid dijadikan sebagai pusat pengajaran Islam dalam sebuah sistem kemasyarakatan Islam. Program yang dikembangkan Bani Saljuk ternyata berhasil, sebagaimana terbukti bahawa masa kekuasaan mereka mencapai lebih daripada dua setengah abad dan wilayah jajahan mereka terbentang luas. Perjalanan sejarah mencatat, bahawa Bani Saljuk telah berjasa besar terhadap pengembangan ajaran Islam dengan menaklukkan Byzantium pada perang Maladzkirod pada 1070 Masihi.²⁰

2. Lembaga Pendidikan Masjid

²⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, (Jakarta: 2010),h.158-160

a. Perpustakaan

Perpustakaan-perpustakaan dalam dunia Islam pada masa jayanya sudah menjadi aspek budaya yang penting, sekaligus sebagai tempat belajar dan sumber pengembangan ilmu pengetahuan.

Umat Islam, khususnya para penguasa dan orang kaya adalah orang yang sangat gemar dan penuh semangat terhadap buku. Dunia ilmu dan buku telah menempati kedudukan dan nilai moral yang sangat tinggi. Selain itu perpustakaan tidak hanya berada di kawasan lembaga pendidikan saja, melainkan di beberapa Masjid pun terdapat perpustakaan yang digunakan untuk tempat membaca bagi para jama'ah. Khususnya di Masjid Al Huda Ralla terdapat perpustakaan, dikarenakan salah satu wasilah atau sarana dalam memperlancar jalannya suatu program ialah perpustakaan. Perpustakaan yang terdapat di Masjid itulah yang disebut sebagai perpustakaan Masjid. Perpustakaan Masjid adalah sebuah tempat untuk menambah wawasan bagi umat Islam, dikarenakan perpustakaan adalah sebuah media tempat terpenting untuk memajukan umat Islam dalam memajukan umat Islam seperti dalam mempelajari ayat-ayat Allah SWT baik yang qauliyah ataupun qauniyah, dengan demikian dengan adanya perpustakaan Masjid, umat Islam akan terbuka wawasannya secara luas. Mereka tidak akan lagi menjadi umat yang terbelakangan ke Ilmuan Sains dan Teknologi. Dengan banyak menelaah dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT yang terdapat di dalam pustaka. Kita hanya mengenal perpustakaan yang keberadaannya di lembaga

pendidikan dan perguruan tinggi saja padahal di Masjid juga terdapat perpustakaan sebagai sarana menambah wawasan dan bidang keilmuan bagi para jamaah.²¹

c. Pendidikan Islam

a. pengertian pendidikan

Aspek yuridis formal mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (UU RI No. 20 tahun 2003) menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²²

Secara operasional, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian “nilai” atau “tatanan” ideal kepada peserta didik secara operasional, pendidikan dapat dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh IPTEK yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya.

Nilai itu berdiri sendiri berarti kadar/ukuran /besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata. Oleh karena itu nilai bisa berupa: norma agama, norma susila, norma budaya, dan sebagainya. Selaras dengan norma, ada beberapa hal yang

²² Ibid.,65

terkait langsung didalamnya, yakni: akhlaq, moral, dan etika. Semua hal yang telah disebutkan tadi hendaknya menjadi sasaran utama dalam proses pendidikan. Jadi bukan melulu soal IPTEK yang menjadi inti kajian dalam proses pendidikan, melainkan berbagai hal tadi justru harus menjadi bahan dasar yang hendaknya dapat di proses sebaik mungkin dalam system pendidikan kita agar diperoleh output (keluaran /hasil) yang baik, unggul, dan menumbuhkan dampak yang sangat positif bagi diri dan lingkungan kehidupannya.²³

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan atau dalam bahasa Arab tarbiyah dari sudut pandang etimologi (ilmu akar kata) berasal dari tiga kelompok kata, pertama raba, yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh kedua rabiya, yarba yang berarti menjadi besar. Dan ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan menuntut, menjaga, dan memelihara. Proses yang sedang mengalami pembaruan atau perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang mengalami proses perubahan kearah yang lebih baik.²⁴

Adapun pengertian pendidikan Islam sendiri adalah bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Dari satu segi tiga melihat bahwa pendidikan Islam lebih banyak

²³ Ibid., 75

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 99

ditunjukkan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pada segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Ajaran Islam berisi ajaran sikap dan tingkah laku di masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perseorang dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁵

Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁶

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-kharimah. Selain itu, ada dua sasaran pokok yang dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi penting. Dan ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibandingkan pendidikan lain secara umum.²⁷

Menurut Zakyah Darajat membagi tahap tujuan pendidikan Islam menjadi empat, dengan perincian tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, tujuan operasional.

²⁵ Dajamalidin dan Abdullah Aly, Kapita Selesta Pendidikan Islam (Bandung: Pustakasetia, 1998), h. 11

²⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Prektis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.8

²⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam(Yogyakarta: Teras,2011),h.60

1. Tujuan umum, ialah tujuan yang hendak dicapai dari seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran dan yang lainnya tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaa, dan pandangan.
2. Tujuan akhir, ialah tujuan yang disandar kan padaakhir hidup manusia, karena pendidikan Islam berlangsung selama manusia masih hidup.
3. Tujuan sementara, ialah tujuan akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
4. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yanga akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih ditekankan kemampuan dan keterampilan peserta didik dari pada sifat penghayatan dan kepribadian.²⁸

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik dan lembaga pendidikan . oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahakan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai Allah SWT, agama yang sempurna, Islam adalah agama penyerahan diri semata-mata karena Allah, agama para nabi, Islam juga merupakan agama yang sesuai dengan fitrah kejadian manusia serta Islam adalah agama yang mengatur

²⁸ Ibid, 68-71

hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dengan alam dan lainnya.²⁹



²⁹ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Islam (ponogoro: STAIN PO Press, 2009), h.41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”³⁰.

1. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Fungsi Masjid Sebagai tempat sujud kepada Allah Saw, tempat shalat, dan tempat beribadahnya kepadaNya
2. Pengembangan pendidikan dan Pembinaan Masyarakat adalah menjadikan masjid sebagai lembaga alternatif pengembangan pendidikan Islam dan menjadikan sebagai pembinaan masyarakat karena secara tegas dapat berimplikasi sebagai tempat pendidikan dan pembinaan.

³⁰Wina Sanjaya, Group, 2013), h.47.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Ralla yang bertempat di Kec Tanete Riaja Kab. Barru di Dusun Ralla, dan adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Masjid(Tamir Masjid).

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Masjid dan Tamir Masjid
2. Pengembangan Pendidikan Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Fungsi Masjid dalam penelitian ini sebagai tempat sujud kepada Allah Saw, tempat shalat, dan tempat beribadahnya kepadaNya. Selain berfungsi sebagai tempat shalat, dan beribadah masjid juga memiliki banyak fungsi yang lain diantaranya sebagai berikut :
 - a. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin.
 - b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
 - c. Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah.
 - d. Masjid dengan majelis taklimnya.
 - e. Masjid tempat membina kader-kader pemimpin umat.
 - f. Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.

- g. Masjid tempat melaksanakan pengaturan supervise social.
2. Pengembangan Pendidikan Islam adalah menjadikan masjid sebagai lembaga alternatif pengembangan pendidikan Islam dan menjadikan sebagai pembinaan masyarakat karena secara tegas dapat berimplikasi sebagai tempat pendidikan dan pembinaan.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.³¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu Pengurus Masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³²

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu anggota dari pengurus masjid.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

³²*Ibid*, h. 106

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (key instrument)”.³³

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan sepenuhnya tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan pengurus masjid.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*) ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang kejadian aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.³⁴

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antar peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketidak

³³S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), h.9

³⁴Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h.63

dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subjek lain informasi dan subjek tidak isama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian hendaknya dilacak kembali pada terdahulu mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Pengamatan terlibat (*Participant Observation*), Pengamatan terlibat (*Participant Observation*), pada observation ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian situasi tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipasi (*Participant Observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuannya dilakukan observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insane.³⁵ Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksudkan ini berupa dokumen sekolah, dokumentasi tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, kesemuanya dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

³⁵ *Ibid.*, h.75

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam teknik deskriptif statistic yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif.

Untuk melihat presentase hasil dari analisis data, Anas Sudjono memaparkan rumusnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengulang, menyarankan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir, data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan fainalnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁶

2. Penyajian Data

Yaitu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini maka peneliti dapat memahami apa yang sudah terjadi dan apa yang harus dilakukan.³⁷

3. Komparatif

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari dokumentasi Takmir Masjid di Desa Ralla Kabupaten Barru berupa sejarah berdirinya, struktur Organisasi, visi misi dan program-program pemberdayaan yang pernah

³⁶ Lihat Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jokjakarta : Arruzz, 2011), h. 210

³⁷ Ibid, h. 211

³⁸ Lihat Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UPFE UMY, 2003), h.42

dilakukan, serta laporan pengelolaan zakat dari tahun ke tahun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HUDA RALLA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Nurul Huda Ralla

Masjid Nurul Huda Ralla merupakan salah satu dari 51 Masjid dan langgar yang berada di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Keberadaannya di Ibu Kota Kecamatan Tanete Riaja menjadikannya sebagai masjid utama di kecamatan ini dan salah satu masjid utamadi daerah Kabupaten Barru, mengingat Masjid Nurul Huda Ralla tercatat telah dua kali mengikuti lomba Masjid Percontohan Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan. Keikut sertaannya pertama kali pada tahun 2009 keluar sebagai juara ke dua.

Masjid Nurul Huda Ralla terletak diatas lahan/tanah wakaf seluas 4.400 m² (copy sertifikat terlampir) dengan luas bangunan 22 x 20 meter terdiri dari ruangan shalat / ibadah, gudang dan sekretariat. Disamping bangunan utama ini, terdapat juga bangunan bertingkat yang pada lantai dasar untuk tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita dan juga untuk toilet. Sementara lantai dua untuk perpustakaan, TPA dan kamar marbot masjid. Selain ke dua bangunan ini berdiri kokoh sebuah menara setinggi 32 meter dan sebuah bangunan sekolah MTs dan MA guppi Ralla yang juga pada sore hari dimanfaatkan oleh MDA Ralla, serta bangunan

posyandu Rahayu yang kesemuanya masuk dalam area tanah masjid. Taman atau pekarangan masjid yang luas dan rindang yang dimanfaatkan untuk area parkir, shalat 'iedul fitri dan idul adha, perjamuan pesta perkawinan warga, tempat bermain anak-anak dan bahkan bila musim panen padi dimanfaatkan sebahagian warga sekitar masjid untuk tempat menjemur hasil panen padi.

Berdasarkan beberapa sumber dari pengurus masjid dan sesepuh yang berada di Lingkungan Ralla, sejarah berdirinya masjid ini berawal dari pemindahan sebuah masjid dari kampung tebbing ke Ralla. Sekitar tahun 1949, Ambo Dure sebagai *Pangngarra* (Kepala Desa) waktu itu menemui warganya yang memiliki lokasi tanah yang akan ditempati untuk memindahkan masjid. Setelah pemilik tanah setuju untuk mewakafkan tanahnya untuk pendirian masjid, Ambo dure mengumpulkan lima kepala kampung yaitu kepala kampung Ralla, Maruala, Perenring, Bua, dan Jalanru. Hal ini bertujuan untuk membahas tentang rencana pendirian masjid di Ralla. Hasil keputusan rapat waktu itu menganjurkan kepada setiap kepala kampung mengumpulkan sumbangan dari masyarakat di kampungnya masing-masing. Setelah dana terkumpul, maka pemindahan masjid sekaligus renovasi masjid dilakukan. Kala itu bangunnanya dari bahan kayu dengan luas bangunan 19 X 20 meter. Pada tahun 1950, setelah pembangunan masjid selesai, shalat jum'at untuk kali pertama dilaksanakan di masjid ini, kala itu yang menjadi imam adalah bapak Usman dan sebagai khatib adalah ustadz Syata. Pada tahun 1965 masjid

direnovasi dari bangunan kayu ke bangunan batu, kemudian pada tahun 2005-2007 direnovasi lagi hingga seperti sekarang ini.

Dalam struktur organisasi pengurus masjid Nurul Huda Ralla telah mengalami pergantian beberapa kali, dan perlu dicatat disini bahwa pada masa awal kepengurusan yang menjadi penanggung jawab dalam mengurus masjid ini adalah yang menjabat kepala kampung di Ralla. Berikut data pengurus masjid Nurul Huda Ralla dari awal berdirinya sampai tahun 2017 :

1. Ambo Dure, Tahun 1950
2. Ambo Amin
3. Ambo Upe
4. Ambo Baderu
5. H. Kalolong
6. H. Ware Mansur, Tahun 1980 s/ d 1990
7. H. Ambo Tuo Dg.Gaffar, Tahun 1990 s/d 2000
8. H. Muh. Azikin. SH, Tahun 2000 s/d 2005
9. H. Mustafha Condi, Tahun 2005 s/d 2007
- 10.H. Mustafha Condi, Tahun 2007 s/d 2010
- 11.H. Mustafha Condi, Tahun 2010 s/d 2014
- 12.H. MUH. ALI T, S.Pd, Plt Ketua 2014-2017

Sementara pegawai syara' atau imam juga mengalami pergantian beberapa kali, data sebagai berikut :

13. Imam Usman. U, dibantu oleh Katte Baeda dan doja Ismaileng dari tahun 1950 s/d 2005, namun sekitar tahun 1980 an, karena usia dan kesehatan akhirnya beliau dalam melaksanakan tugas sebagai Imam dibantu oleh ustadz H. Abd. Rahim Beddu sampai tahun 1996,

14. Setelah imam Usman wafat tahun 2005, beliau diganti oleh H. Zainuddin Matta, dari tahun 2005 s/d 2011

15. Karena Bapak H. Zainuddin Matta sakit parah sehingga diganti oleh Syamsurya Syafiin, S. Th.l dari Tahun 2011 s/d sekarang

2. Keadaan dan Letak Geografis

Masjid Nurul Huda Ralla berada tepat di Ibu kota Kec. Tanete Riaja yaitu Lingkungan Ralla, Kelurahan Lompo Riaja. Secara umum keadaan geografis dan demografis lingkungan Ralla adalah dataran tinggi dan pegunungan, yang mata pencaharian penduduknya adalah bertani, berdagang, berwira usaha dan sebagiannya lagi PNS, TNI dan Polri. Luas wilayah lingkungan Ralla yaitu km² atau Ha. Berbatasan dengan lingkungan jalanru disebelah Timur, Lingkungan Maruala disebelah Barat, Dusun Cempae disebelah Utara, dan Desa Mattirowalie disebelah selatan. Jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh 25 km, sementara jarak dari ibu kota Provinsi ±110 km. Jumlah penduduk lingkungan Ralla sebanyak 1718 jiwa, penduduk laki-laki 817 orang dan penduduk wanita 901 orang.

3. Visi Misi Program Kerja

a. Visi

Visi yang dimaksud disini dalam arti bahwa suatu pandangan kedepan menyangkut kemana masjid Nurul Huda Ralla akan diarahkan agar dapat berperan dan berfungsi secara optimal dan konsisten, untuk itu pengurus membuat rumusan Visi sebagai berikut “***Dengan semangat kebersamaan kita wujudkan masjid Nurul Huda sebagai sarana pembinaan umat***”

b. Misi

Berpijak pada visi tersebut, maka ditetapkan misi Pengurus Masjid Nurul Huda, misi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai bentuk penjabaran visi yang telah ditetapkan.

Rumusan misi itu adalah :

1. Pembentukan Pengurus dan Pegawai syara' yang solid dan amanah
2. Peningkatan Kemakmuran Masjid
3. Peningkatan SDM dan kualitas keberagaman jamaah masjid
4. Membina jama'ah menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
5. Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta'ala

Guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan visi misi diatas, maka perlu ditetapkan program yang akan dilaksanakan.

Program itu meliputi :

1. Peningkatan kualitas SDM.

- Pembinaan tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pengurus dan pegawai syara'
- Mengikut sertakan pengurus, pegawai syara' maupun remaja masjid dalam pelatihan, baik ditingkat kecamatan maupun tk kabupaten
- Melibatkan pengurus, pegawai syara' dan remaja dalam kepanitiaan

2. Pemberdayaan masjid dan kegiatan keagamaan

- Memberdayakan fungsi masjid
- Mengoptimalkan peran dan potensipengurus dan pegawai syara' dalam pembinaan jamaah
- Pembinaan Majelis Ta'lim di Masjid
- Pengaktifan PHBI
- Pengaktifan Remaja Masjid dan TPA

3. Peningkatan pengelolaan Dana Masjid

- Pemanfaatan dana secara efektif, akuntable dan transparan
- Pelaporan keuangan secara transparan dan berkala (laporan mingguan, bulanan dan tahunan)

4. Peningkatan kualitas kegiatan lintas sektoral

- Melaksanakan koordinasi dengan unsur Pemerintah
- Melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah dan madrasah
- Melaksanakan koordinasi dengan sesama Pengurus Masjid
- Melaksanakan koordinasi dengan organisasi keagamaan

5. Program pembangunan masjid

- Penataan taman masjid
- Rehab bagian luar masjid
- Perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana masjid.

Dari semua program kerja diatas dapat di kelompokkan dalam dua rencana program kerja ya'ni :

1. Program pembinaan jamaah, meliputi :

- Pengaktifan majlis ta'lim
- Pengaktifan TPA
- Pengaktifan remaja masjid
- Peringatan hari-hari besar Islam
- Penjadwalan khatib jum'at setahun penuh
- Penjadwalan penceramah ramadhan
- Kontrak imam tarwih

- Menghadirkan khatib hari raya idul fitri dan idul adha serta imam.
- Pemberian insentif pada pegawai syara'

2. Program pembangunan dan pemeliharaan masjid

- Rehab pekarangan atau taman masjid
- Rehab tembok teras, dinding dan lantai teras masjid (pemasangan dan penggantian tegel)
- Rehab tiang teras depan pintu
- Pemasangan tralis besi pengaman jendela masjid
- Pemasangan teralis minimalis pada teras masjid

4. Pengurus Masjid Nurul Huda

a. Susunan Pengurus masjid Nurul Huda

Dalam melaksanakan fungsinya, masjid Nurul Huda didukung oleh pengurus masjid sebagaimana susunan pengurus masjid Nurul Huda periode 2016 – 2017 dibawah ini :

Pembina	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. TRIPIKA Kec. Tanete Riaja 2. Kepala KUA Tanete Riaja 3. Lurah Lompo Riaja
Penasehat	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. H. ABD. LATIEF NALENG 2. Drs. H. NURDIN BAEDA 3. H. ANWAR BAHAR 4. ABD. SALAM NALENG 5. BAHARUDDIN SALENG, SH 6. Hj. NUR INTANG. T

Ketua : H. MUSTAFA CONDI

Sekretaris : 1. H. MUH. ALI. T. S.Pd
2. H. RUSMAN, S. Pd

Bendahara : 1. H. MAROLA
2. H. HARUNA

BIDANG IDARAH

SEKSI KETATAUSAHAAN DAN PERPUSTAKAAN : 1. HAMMA FAISAL, S.Sy
2. ABD. KADIR
3. ST. AKIBAH, A.Ma
4. ARNI ANAS
5. NURLINA

SEKSI DANA : 1. H. MUH. ISSA, A.Ma,Pd
2. H. HAMZAH. H
3. H. ABD. KADIR. K
4. H.HAMZAH. P
5. MUH. YUNUS, S. Pd

SEKSI PERLENGKAPAN DANDOKUMENTASI : 1. HASBULLAH HANNAN
2. AMBO UPE
3. MUHAKIM
4. ARISTO
5. M. HIDAYAT. M

BIDANG IMARAH :

SEKSI PERIBADATAN, PENDIDIKAN DAN DAKWAH : 1. SYAMSURYA SYAFIIN, S.Th.I
2. JABAL NUR, S.Pd.I
3. MASHUDDIN, S.Pd.I
4. ABD. HAMANG, S.Hi
5. H. MUH. ASIKIN BEDDU

SEKSI PEMBINAAN REMAJA : 1. ASRIADI, S. Pd
2. RIJALUDDIN, ST
3. MUH. SALEH
4. RADINAL TAMRIN

SEKSI EKONOMI DAN :
SOSIAL

5. UMAR YAMIN SIKKI
1. H. ABD RAZAK MONI
2. H. ABD GAPPAR
3. SYAFRUDDIN, S.Pd
4. H. ABD WAHID. K
5. BANRIO

SEKSI
PEMBERDAYAAN
WANITA

1. Hj. DAWIAH, S.Pd
2. ST. KARMILA, S.Pd
3. Hj. SALMA, S. Ag
4. Hj. SYARIFAH
5. Hj. ST. MARYAM, S.Pd

BIDANG RI'AYAH

SEKSI :
PEMBANGUNAN DAN
PEMELIHARAAN

1. H. MUH. SATA, S. Pd
2. MUH. AKIB, S. Pd
3. H. MASSE
4. LA MAKKA
5. ASNA DERI

SEKSI KEAMANAN :
DAN HUMAS

1. H. ABD. NAING
2. H. HAERUDDIN
3. IBRAHIM NALENG
4. SAHABUDDIN
5. M. NASIR³⁹

Selain itu, masjid Nurul Huda juga memiliki susunan pegawai syara'
sebagaimana data berikut :

- IMAM MASJID 3 ORANG : 1. SYAMSURYA SYAFIIN, S. Th.I

³⁹Sumber Data: Lembar Observasi Pengurus Masjid di Masjid Nuru Nurul Huda Ralla.

2. H. ABD GAPPAR

3. H. ABD. WAHID. K

- KHATIB : 1. H. ABD. WAHID. K

2. SYAMSURYA SYAFIIN, S. Th.I

3. HAMMA FAISAL, S. Sy

4. H. MUH. ASIKIN BEDDU

- PELAYAN : 1. AMBO UPE

2. MUHAKIM

- BILAL/MUADZZIN : 1. MUHAKIM

2. HAMMA FAISAL, S. Sy.

b. Uraian Tugas Pengurus Masjid Nurul Huda

Dalam hal kepengurusan, dalam setiap periode, jamaah senantiasa berupaya membentuk kepengurusan yang solid dimana jamaah yang terdaftar dalam kepengurusan dinilai layak dan mampu mengemban amanah dan betul-betul sesuai dengan bidangnya. Masa kepengurusan senantiasa dibatasi, sebagaimana dalam penjelasan pada bab 1 dan bukti SK yang ada. Untuk periode saat ini, masa bakti kepengurusan adalah 5 tahun, dari tahun 2010 s/d 2015. Struktur organisasi pengurus masa bakti 2010-2015 dapat dilihat pada lampiran struktur organisasi pengurus masjid Nurul Huda.

Demi tercapainya program kerja, maka pengurus dalam hal ini ketua senantiasa menjelaskan dan menghimbau kepada setiap pengurus dan jamaah masjid agar kiranya dapat bekerja secara aktif dan sesuai dengan uraian kerja yang ada serta saling mendukung dan memberikan masukan pada setiap kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan. Uraian kerja ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini :

**URAIAN TUGAS
PENGURUS MASJID NURUL HUDA RALLA**

PEMBINA / PENASEHAT

Tugas :

1. Membina dan memberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi Pengurus.
2. Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan moril maupun materil.
3. Memberi arahan terhadap aktifitas kepengurusan masjid.
4. Menerima laporan pertanggung jawaban dari ketua pengurus masjid.

Ketua :

1. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan sehari-hari kepengurusan Mesjid
2. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin administrasi Kepengurusan masjid, meliputi Kesertariatan, Keuangan, Perlengkapan, Ketatausahaan, Bangunan dan alat-alat

Rumah Tangga Masjid.

3. Melaksanakan fungsi-fungsi Managerial yang meliputi Perencanaan, pembuatan keputusan Pengesahan, Pengkoordinasian dan Penyempurnaan bagi tercapainya seluruh tujuan kegiatan masjid.
4. Menghadiri dan menyelenggarakan hubungan keluar/lintas sektoral.

Sekretaris :

1. Melakukan fungsi managerial dalam bidang administrasi dan persuratan
2. Memimpin administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, keuangan, perlengkapan, dokumentasi alat-alat rumah tangga.
3. Mendokumentasikan semua kegiatan, mengatur dan mengelola system dokumentasi
4. Memberikan atau melayani permintaan data yang telah didokumentasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Membuat laporan pertanggung jawaban

Bendahara :

1. Mengurus administrasi keuangan masjid, menerima sumbangan langsung dari jemaah atau melalui pengurus masjid lainnya dan mengalokasikan pos-pos keuangan yang tepat.
2. Mempersiapkan rencana-rencana pengeluaran tunai,

menyelesaikan dan melaksanakan tugas pembangunan keuangan.

3. Membuat dan membacakan laporan keuangan dan disampaikan pada sidang jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh jemaah.

- Seksi Dana

1. Memikirkan pengadaan dana
2. Menerima dan Mencatat sumbangan jamaah kemudian menyerahkan ke bendahara
3. Memberi saran-saran dan petunjuk untuk mempererat hubungan kepengurusan masjid dengan para jama'ah dan para donatur sehingga kelangsungan dana dapat terjamin

- Seksi Perlengkapan & Dokumentasi

1. Mendokumentasikan semua kegiatan, laporan kegiatan dan personil yang terlibat.
2. Membuat foto-foto, rekaman ceramah dan sebagainya serta mengumpulkan sebagai dokumentasi.
3. Mengatur dan mengelola sistim dokumentasi.
4. Memberikan / melayani permintaan data-data yang telah didokumentasikan kepada fihak-fihak yang berkepentingan, untuk hal-hal khusus harus mendapat persetujuan ketua.
5. Mendata dan melaksanakan pengadaan barang / perlengkapan

masjid yang dibutuhkan.

6. Mengelola alat-alat / perlengkapan masjid yang dipinjam atau disewakan kepada jama'ah (masyarakat).

7. Membuat daftar inventaris barang.

8. Menjaga kebersihan Masjid

- Seksi Peribadatan

1.. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tertib jum'at, dan berusaha mencari pengganti khatib apabila khatib yang telah ditentukan / ditunjuk tidak datang.

2. Menyusun jadwal Imam dan muadzdzin untuk sholat jum'at pertahun atau sesuai dengan kebutuhan.

3. Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib

4. Membina komunikasi antar jama'ah dan antara jama'ah dengan pengurus seperti majlis ta'lim, pengajian tafsir atau terjemah Al qur an.

5. Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam.

6. Mewadahi aspirasi jama'ah (masyarakat) untuk mengembangkan dan membina aktivitas masjid terutama yang berhubungan dengan peribadatan.

7. Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Al Qur an (TPA), Madrasah diniyah awaliyah (MDA)

8. Mengikuti Pendidikan dan latihan, seperti diklat Imam dan Khatib serta penyelenggaraan jenazah

9. Menyusun jadwal khatib jum'at setiap tahunnya, penceramah ramadhan, dan menghadirkan khatib hari raya idul fitri/adha dan peringatan hari besar islam lainnya.

. Seksi ekonomi dan Sosial Kemasyarakatan.

1. Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat

2. Mengkoordinir dan mengurus zakat, qurban, kematian, menjenguk orang sakit, ta'ziah, membantu fakir miskin atau yatim piatu

3. Menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua Masjid.

4. Memberi saran-saran pelaksanaan program-program sesuai dengan aspirasi masyarakat

. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

1. Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman dan penghijauan pekarangan masjid atau pembuatan pagar, supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.

2. Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar sholat, tempat berwudhuk dan sebagainya

3. Membantu dalam rehabilitasi/perbaikan masjid

- Seksi Keamanan dan humas

1. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan masjid
2. Menjaga keamanan pada acara-acara yang bersifat insedentil, seperti acara PHBI
3. Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan maupun parkir sepatu dan sandal.
4. Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.
5. melakukan koordinasi dengan pemerintah, jamaah dan pengurus masjid lain

- Seksi pembinaan remaja

1. Mendirikan kepengurusan remaja masjid
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin untuk remaja, seperti pengajian
3. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan, evaluasi dan pengembangannya.
4. Pembinaan TPA dan MDA

- Seksi pemberdayaan wanita:

1. Mendirikan dan Mengaktifkan Majelis Ta'lim
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk jamaah wanita
3. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan kewanitaan

- Seksi perpustakaan

1. Mendirikan dan membina perpustakaan masjid dan membentuk

kepengurusannya atau petugasnya.

2. Melaksanakan pengadaan buku-buku yang dibutuhkan

3. Melaksanakan pelatihan bagi pengurusnya

4. Membuat papan informasi, yang berisikan informasi atau kliping dan diletakan di tras depan atau yang mudah dibaca atau dilihat jama'ah.

B. Pembahasan Hasi Penelitian

Berdasarkan dengan temuan penelitian, maka dapat dibahas dan dianalisis dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru

Masjid adalah sebuah institusi amat penting dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, masjid merupakan sarana keagamaan yang memiliki makna strategis bagi umat Islam, tidak saja dalam masalah ritual keagamaan tapi juga berkaitan dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan, sosial dan budaya dalam arti luas.

Demikian halnya dengan masjid Nurul Huda memiliki peran dan fungsi sebagai tempat pembinaan ummat, khususnya di lingkungan Ralla.

Selain sebagai pusat kegiatan ibadah, juga sebagai tempat memberikan pelajaran dan pemahaman ajaran agama kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat pengembangan pendidikan islam di dusun Ralla tidak bisa lepas dari peranan pengurus masjid Nurul Huda.

Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara H. Mustafa Condi selaku Ketua pengurus masjid Nurul Huda

“Pengurus masjid memiliki peranan penting dalam membina pendidikan agama islam di masyarakat Ralla, seperti dilaksanakannya pengajian rutin, di bulan ramadhan pengurus mengadakan kajian fiqih ramadhan, kuliah subuh, terus pengurus juga sesekali mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti mengurus jenazah, dan pelatihan perhitungan zakat.⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh H. Rusman selaku Sekretaris pengurus masjid Nurul Huda bahwa:

“keberadaan pengurus masjid selama ini mempunyai andil sangat besar dalam rangka memakmurkan Masjid dan menggerakkan segala aktifitas Masjid. Seperti di adakan kajian-kajian tentang keagamaan, pembinaan remaja masjid dan taman Pendidikan al-quran, jadi intinya peran pengurus masjid mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memfasilitasi segala kegiatan yang menjadi harapan jam'ah Masjid Nurul Huda.⁴¹

Lebuh lanjut lagi Syamsurya Syafiin, selaku imam masjid Nurul Huda Ralla menyatakan bahwa :

“ Masjid kita ini adalah masjid terbesar dan merupakan masjid kecamatan, tentunya banyak kegiatan islami yg dilakukan masyarakat Ralla di sini, mulai dari melaksanakan sholat wajib,

⁴⁰ Wawancara Selasa 11 Juli 2017 jam 14.00 wita

⁴¹ Wawancara H. Rusman (Pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017, jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

pengajian, dzikir bersama, musyawarah, akad nikah serta kegiatan kegiatan dakwa yang dilakukan oleh siswa-siswi madrasa.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fungsi masjid Nurul Huda tidak jauh beda dengan fungsi-fungsi masjid pada umumnya. Selain digunakan tempat untuk melakukan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarwih dan ibadah-ibadah lainnya. Masjid juga digunakan untuk kegiatan pembinaan kader, kegiatan syiar islam, pendidikan agama, pengajian dan kegiatan lain yang sifatnya sosial.

a. Masjid Nurul Huda sebagai tempat ibadah

Dalam sehari semalam umat islam diwajibkan sholat lima waktu (isya, subuh, dhuhur, ashar dan Magrib). Di samping itu umat islam diperintahkan untuk mengerjakan sholat jum'at secara berjamaah. Untuk memenuhi kewajiban beribadah masyarakat yang mayoritas islam desa Ralla maka Masjid Nurul Huda merupakan masjid pilihan utama tempat melaksanakan sholat secara berjamaah. Hal tersebut dikarenakan masjid Nurul Huda adalah masjid satu-satunya yang ada di desa Ralla dan merupakan Masjid terbesar kecamatan Tanete Riaja.

b. Masjid Nurul Huda Sebagai pusat Pengembangan pendidikan Islam

Di samping masjid Nurul Huda sebagai tempat Ibadah, masjid ini juga merupakan pusat pendidikan bagi masyarakat yang ada di desa Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Masjid ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam mendukung pengembangan

⁴²Wawancara, Syamsurya Syafiin, S. Th. (Imam Masjid), Selasa 11 Juli 2017, jam :12.30 WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

pendidikan islam seperti memiliki banyak buku bacaan yang ada di perpustakaan masjid, masjid juga memiliki program pembinaan jamaah yang meliputi pengaktifan majelis ta'lim, TPA, dan remaja Masjid.

Sedangkan kontribusi masjid dapat dilihat dari keantusiasannya masyarakat dalam mengikuti banyaknya kegiatan yang berpusat di masjid. Mereka juga sangat mendorong dan mendukung adanya kegiatan tersebut mereka sangat senang dan bangga karena bangunan masjid yang ada bisa dimanfaatkan dan digunakan seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berpusat di masjid menjadikan masyarakat semakin sering untuk mengunjungi masjid dan anak-anaknya menjadi aktif akan kegiatan masjid.

Apa yang telah diutarakan bapak Asriadi dapat diperkuat dengan hasil observasi pada saat kegiatan siswa/siswi MA Guppi Rallasedang melakukan pelatihan dakwah di Masjid Nurul Huda Ralla sebagai berikut :

“Sekitar pukul 09.00.WIB Siswa/Siswi MA Guppi Ralla menuju Masjid Nurul Huda Ralla dalam rangka kegiatan pendadaran ilmu pengetahuan dan penyampaian dakwah. Sedangkan pesertanya juga diikuti oleh Remaja dan Pengurus Masjid Nurul Huda Ralla”⁴³

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid sangat banyak sekali, hal mempunyai banyak tujuan agar anak-anak dan masyarakat Ralla tidak hanya cakap terhadap ilmu-ilmu umum tetapi cakap terhadap

⁴³Wawancara Asriadi(pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017,jam 01.02 WITA di Masjid NurulHuda Ralla.

ilmu agama juga. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kejayaan dan ketentraman lingkungan akan semakin baik juga.

Biasanya di kota-kota masjid yang dibangun dengan megah dan indah hanya difungsikan sebagai tempat ibadah shalat saja itupun jamaahnya sangat minim sekali. Tetapi bagi masyarakat Ralla masjid mempunyai peranan dan fungsi yang tidak hanya untuk melakukan shalat saja, tetapi sebagai multi fungsi (Islamic Center) seperti masjid yang ada pada masa Rasullullah.

Berikut dapat peneliti paparkan hasil wawancara dari Bapak Asriadi selaku pengurus Remaja Mesjid Nurul Huda Ralla terkait masjid dijadikan sebagai kegiatan pendidikan.

“Selain sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah, masjid merupakan salah satu tempat untuk menarik seseorang agar selalu ingin pergi ke masjid. Selain melakukan ibadah seseorang juga dapat melakukan suatu kegiatan social dan pendidikan”⁴⁴

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan Islam, baik pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat. fungsi masjid di Nurul Huda Ralla dalam mengembangkan kegiatan pendidikan Islam untuk masyarakat sudah cukup baik hal tersebut didukung oleh komponen-komponen yang ada pada masjid nuru Nurul Huda seperti Berada disentral kota kecamatan dan berada dekat dengan kantor instansi pemerintahan lainnya, sehingga memudahkan persuratan, koordinasi, pengurusan administrasi serta hubungan

⁴⁴ Wawancara (Pengurus Masjid), Kamis 13 Juli 2017, jam 09.00 WITA di MA Guppi Ralla

lintas sektoral. Dukungan masyarakat/jamaah dalam merealisasikan program kerja. Dana yang terkumpul setiap tahunnya mencukupi untuk merealisasikan program kerja. Pengurus yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda bisa dimanfaatkan untuk merealisasikan program, seperti Ketua yang berlatar belakang Anggota Kepolisian, Imam yang juga sebagai Penghulu KUA Kec. Tanete Riaja, Sekretaris dan sebahagian pengurus yang berlatar belakang guru dan pendidik.

2. Bentuk pengembangan Pendidikan Islam di dusun Ralla kabupaten Barru

Ketika Masjid hendak diaplikasikan dari peran dan fungsinya dengan baik, diperlukan kepengurusan Ta'mir masjid yang handal. Begitu banyak masjid yang telah di bangun dengan menghabiskan uang ratusan juta bahkan milyaran rupiah, tapi tidak memperlihatkan kemakmurannya sebagaimana mestinya. Masjid selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai sarana pendidikan antara lain pendidikan ajaran agama islam. Untuk mewujudkan masjid sebagai tempat pengembangan pendidikan islam tentunya dibutuhkan orang-orang yang mau menggerakkan fungsi masjid tersebut, seperti halnya pembentukan kepengurusan ta'mir masjid Nurul Huda.

Dari hasil penelitian di masjid nuru Nurul Huda, peneliti melihat bahwa sangat besar peran pengurus masjid dalam melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan islam di masjid Nurul Huda.

Bapak Asriadi selaku pengurus pengurus masjid mengemukakan bahwa:

“adapun kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan di antaranya tempat majelis taklim, TPA, perpustakaan, radio dan digunakan sebagai tempat pendadaran ilmu pengetahuan agama bagi siswa/siswi MA Guppi Ralla untuk menyampaikan dakwah atau suatu gagasan yang kiranya anak-anak harus mengerti tentang materi tersebut dan berguna bagi kehidupan dirinya sendiri, teman, dan masyarakat sekitar.⁴⁵”

Hal serupa juga diungkapkan oleh H. Rusman selaku Sekretaris pengurus masjid Nurul Huda bahwa:

Adapun bentuk pembinaan yang ada di Masjid Nurul Huda berupa pengajian rutin untuk bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Kajian rutin yang mana materi yang disampaikan mencakup hal-hal keagamaan seperti, fiqih, tafsir, dan problematika umat yang menyangkut masalah agama dan social.⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan pengurus masjid Nurul Huda dalam melakukan pembinaan pendidikan agama islam cukup baik hal tersebut dapat dibuktikan melalui bentuk-bentuk kegiatan pengembangan pendidikan islam yang dilakukan di masjid Nurul Huda Selama ini. Sebagai berikut:

a. Majelis Taklim

Majlis Ta'lim yang dimaksud disini ada dua bagian. Majlis ta'lim dalam arti pengaktifan pengajian rutin jamaah masjid yang dikordinir langsung oleh pengurus dan pengajian Majlis Ta'lim yang dikordinir oleh

⁴⁵ Wawancara Asriadi S.Pd, (Pengurus Masjid), Selasa 11 Juli, jam 02.30 WIT WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

⁴⁶ Wawancara H. Rusman (pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017, jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

Ibu-ibu yang terbentuk dalam Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda. Majelis ta'lim dalam arti pengajian rutin jamaah ini, semakin meningkat jadwalnya, ada pengajian 3 kali seminggu meliputi, pendidikan Baca al-qur'an, Tauhid dan Akhlaq, dan ada pengajian sekali seminggu dengan bahasan fiqh ibadah, serta pengajian dalam skala besar yang terbuka untuk semua jamaah, baik pria maupun wanita dan mengundang pengurus masjid lain. tema yang di bahas, Hadits, tafsir, fiqh dan tasawuf. Menyangkut majlis Ta'lim khusus yang di coordinator oleh ibu-ibu, Majelis ta'lim ini sejak tahun 2000 sudah terbentuk. Kepengurusan priode ini dari tahun 2010-2015. Struktur pengurus majlis ta'lim terlampir

Hal di atas diungkapkan oleh bapak Asriadi selaku ta'mir Masjid Nurul Huda :

"dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di masjid Nurul Huda mengadakan kegiatan majelis taklim yang terdiri dari berbagai kegiatan pengajian, seperti pengajian rutin yang di adakan 3 kali seminggu, dan pengajian sekali seminggu serta pengajian dalam sekala besar yang terbuka untuk semua jamaah baik pria maupun wanita dan mengundang pengurus majid lain."⁴⁷

b. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Peneliti juga menemukan hasil observasi pada kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di masjid Nurul Huda Ralla ini setiap harinya ada 10-15 anak berkumpul di masjid belajar mengaji.

⁴⁷ Wawancara Asriadi (pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017, jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Huda Ralla.

Hal tersebut dibenarkan oleh ustads jabal Nur selaku guru mengaji masjid Nuru Nurul Huda

“setiap harinya anak-anak TPA berkumpul di masjid, saya biasanya menjadwalkan pengajian itu dimulai 14.00, untuk siswanya sendiri sudah ada sekitar 20 orang. Mulai dari usia TK sampai SMP. Disamping itu dimanfaatkan oleh anak-anak untuk membaca buku dan bermain di perpustakaan, selain itu Radio juga aktif sebagai sarana penyiaran dakwah pendidikan Islam bagi remaja dan masyarakat sekitar”⁴⁸

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid sangat berguna sekali bagi masyarakat khususnya anak-anak sekolah. Anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA dan madin kelihatan sekali berbeda ketika berada di sekolah. Biasanya anak-anak yang ikut TPA dan madin mulai pendidikan TK sudah bisa menulis huruf hijaiyah, lain halnya dengan anak-anak yang ikut, mereka masuk SMP belum bisa menulis dan membacanya pun masih susah. Selain untuk lembaga pendidikan Islam di Masjid Nurul Huda Ralla juga di ajarkan tentang pendidikan kejujuran. Pendidikan kejujuran ini mempunyai tujuan yang sangat baik agar setiap individu bisa menerapkan kejujuran dimana ia berada.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid memang tidak mudah, semua membutuhkan kesiapan, kesungguhan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dan menurut bapak Asriadi, sebagai ta'mir masjid beliau memaparkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di masjid ini bisa berhasil dengan baik.

⁴⁸Wawancara Jabal Nur (Guru mengaji Masjid), Jumat 14 Juli 2017, jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

c. Perpustakaan

Adanya perpustakaan masjid Nurul Huda sangat menunjang ketersediaan referensi bagi remaja maupun masyarakat Ralla dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya khususnya pengetahuan tentang agama islam.

Menurut Hamma Faisal selaku kepala Perpustakaan Masjid Nurul Huda menyatakan Bahwa:

“Perpustakaan masjid Nurul Huda sudah ada sejak tahun 2009 lalu. Kami selaku pengelola melakukan koordinasi dengan KUA Keca. Tanete Riaja, dan juga dengan pengurus masjid dan jamaah masjid Nurul Huda Ralla. Sehingga dengan usaha pendekatan ini, membuat makin bertambahnya buku-buku pustaka milik perpustakaan.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hadirnya perpustakaan masjid tersebut cukup membantu masyarakat Ralla untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama islam, namun masih ada beberapa kekurangan yang penulis dapatkan dari perpustakaan tersebut.

Metode yang diterapkan masih metode yang sederhana karena jumlah pustaka yang masih sedikit. Pendataan bukunya hanya dengan menulis judul buku. Kemudian untuk meminjam buku haruslah menunjukkan kartu anggota perpustakaan, dan jika tidak ada kartu anggota boleh memakai kartu anggota lain dan jika tidak, maka hanya

⁴⁹Wawancara Hamma Faisal(Kepala Perpustakaan Masjid), Jumat 14 Juli 2017,jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Nurul Huda Ralla.

boleh membaca di area perpustakaan. Berikut beberapa aturan-aturan yang di terapkan di perpustakaan Masjid Nurul Huda:

- Untuk menjadi anggota membayar Rp 10.000,-
- Membaca diarea perpustakaan terbuka untuk umum
- Meminjam buku harus menunjukkan kartu anggota
- Kartu anggota berlaku selama 3 tahun
- Meminjam buku minimal dua buku dalam sekali pinjaman
- Batas pinjaman satu minggu
- Keterlambatan pengembalian buku dikenai denda, sehari Rp 2.000,-
- Perpustakaan terbuka dari hariis senin sampai jum'at. Perpustakaan di buka dari jam 08.00 pagi sampai 11.30 wita dan dari jam 14.00 s/d jam 15.00.
- Jika buku pinjaman rusak, dikenai denda seberat kerugian dan jika hilang harus mengganti atau membayar seharga buku pinjaman.

Dari Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hadirnya perpustakaan masjid tersebut cukup membantu masyarakat Ralla untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama islam, namun masih ada beberapa kekurangan yang penulis dapatkan dari perpustakaan tersebut. Seperti buku yang ada di perpustakaan sebagian besar adalah buku-buku lama, pendataan buku masih menggunakan sistem manual.

Secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk pengembangan pendidikan islam yang ada di Masjid Nurul Huda diantaranya:

1. Majelis Taklim

Adapun majelis taklim ini ada tiga jenis yaitu :

- Pengajian untuk bapak-bapak dan para remaja yang di adakan setelah shalat magrib pada hari senin, rabu, dan jumat materi yang di sampaikan antara lain, aqidah, siroh nabawia, tafsir al-quran dan fiqh.
- Pengajian untuk ibu-ibu dan remaja putri yang diadakan satu minggu sekali pada hari minggu pukul 8.00-10.00, materi yang di sampaikan antara lain, aqidah, tafsir al-quran dan fiqh.
- Pengajian umum yang mana di hadiri bapak-bapak, ibu-ibu remaja putra dan putri, adapun materi yang di sampaikan adalah ushul Tafsir dan Aqidah.

2. Pembinaan Taman Pendidikan Al-quran yang dilaksanakan setelah sholat Dhuhur, adapun yang materi yang di sampaikan bukan hanya belajar baca tulis Al-Quran saja akan tetapi ilmu agama lain seperti fiqh, sejarah nabi dan Aqidah.

3. Perpustakaan masjid Nurul Huda menjadi factor pendukung dalam pengembang islam masyarak Ralla. Ketersediaan buku-buku bacaan di perpustakaan Ralla sangat membantu menamba ilmu pengetahuan

masyarakat Ralla di samping itu dapat meningkatkan minat baca remaja yang ada di Ralla.

3.Kendala yang dihadapi Takmir Masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru

Takmir masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan islam tentunya sedikit banyak mempunyai Kendal-kendala yang dihadapi. Begitupula yang dihadapi oleh takmir masjid Nurul Huda. Seperti yang dikemukakan oleh pengurus masjid Nurul Huda, Bapak H. Mustafa Condi menyatakan bahwa:

“kendala-kendala itu pasti ada, diantaranya kita masih kurang SDM (sumber daya Manusia) yang mana terkadang kita mengadakan kegiatan masih memerlukan bantuan dari luar. Masalah pendanaan, terkadang kita agak sedikit kesulitan dalam halnya memberikan infaq pada para ustadz atau pemateri kajian rutin.⁵⁰

Hal seupa juga diungkapkan oleh H. Rusman selaku Sekretaris pengurus masjid Nurul Huda bahwa:

“yang saya liat kenda yang sangat mencolok adalah masalah SDM artinya kita kekurangan tenaga, tenaga yang biasa memobilisasi kegiatan itu agar lebih lancar, itu yang pertama. Yang kedua bagian litbangnya itu kurang begitu berjalan saya kira kendalanya itu saja kalau yang lainnya tidak ada karena disini sarana dan prasarananya cukup lengkap”⁵¹

⁵⁰Wawancara H. Mustafa Condi(pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017,jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Huda Ralla.

⁵¹Wawancara H. Rusman(pengurus Masjid), Jumat 14 Juli 2017,jam 01.02 WITA di Masjid Nurul Huda Ralla.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi takmir masjid secara umum yaitu dari segi pendanaaan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari masyarakat dan khususnya jamaah masjid Nurul Huda dalam membantu meringankan Kendal-kendala yang dihadapi takmir dalam melakukan kegiatan seperti bantuan danadan pemikiran demi melancarkan kegiatan pengembangan pendidikan islam.

Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti bahwa kendala yang dihadapi oleh takmir masjid Nurul Huda dalam mengembangkan pendidikan islam yaitu tidak semua pengurus yang sesuai dengan jabatannya melakukan tugasnya seperti halnya dalam menangani kegiatan kajian rutin. Tentunya kapabilitas yang cukup memadai apabila syarat yang dimiliki Takmir masjid tidak dipenuhi, akibatnya kepengurusan takmir masjid tidak solid, ini dapat dilihat dari kurang berfungsi nya bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program hanya tertumpu pada satu atau dua dengan segala keterbatasannya.

Semua hal tersebut terjadi dengan banyak sebab, diantaranya pertama komitmen dan tanggu jawab pengurus yang rendah, kedua ada pengurus yang tidak mengerti bagaimna menjalankan kepengurusan, ketiga tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas, keempat kurang adanya waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian penguus, kelima terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara satu pengurus dengan pengurus lainnya, dan lain sebagainya.

Selain itu dari segi pendanaan yang terkadang juga mengalami kesulitan karena mengingat bahwa segala aktifitas yang dilakukan takmir dalam melakukan pembinaan diperoleh dari dari hasil infaq saja dan tidak ada bantuan dana lainnya. Oleh karena itu disini lebih diperlukan perhatian masyarakat sekitar dan khususnya untuk jamaah dalam dalam meringankan kendala takmir masjid dalam melakukan aktifitasnya, apakah bantuan itu bersifat materi atau tenaga.

C. Perbandingan Masjid Al-Markaz Al Islami Dengan Masjid Nurul Huda

Masjid Al-Markaz Al Islami, yang seluas 6 hektar dan berdaya tampung 10 ribu orang ini, telah mervitalisasi fungsi masjid yang sesungguhnya. Terdapat banyak penjual buku di teras Masjid, ada diskusi berkala, live radio Al Ikhwan menyampaikan pesan dakwah, tempat penyaluran bantuan sosial, taman belajar dan banyak lagi dan banyak lagi kegiatan sosial dan pendidikan lainnya. Sedangkan Masjid Al Huda memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan ummat, khususnya di lingkungan Ralla. Selain sebagai pusat kegiatan ibadah, juga sebagai tempat memberikan pelajaran dan pemahaman ajaran agama kepada masyarakat.

Masjid Al Huda ini masih memiliki banyak kekurangan apabila dibandingkan dengan Masjid Al-Markaz Al Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitiandi lapangandandibandingkandenganteori yangpenelitidapatkan, makadapatdisimpulkansebagaiberikut:

1. Fungsi masjid sebagipusatpengembanganpendidikanislam di DesaRallaKabupatenBarrucukupbaik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Huda seperti tempat melaksanakan ibadah, sertapusatpengembanganpendidikanislam yang berupadiadakannyapengajaranrutinbagimasyarakat, tempatmelakukanmusyawarahdanpembinaanremaja masjid
2. Bentukpengembanganpendidikanislam di DusunRallaKabupatenBarrudiantaranyayaitu a. majelistiklim yang berisipengajaranrutin yang di adakan 3 kali seminggudan 1 kali seminggu. b. pembinaan Taman pendidikan Al-quraan. c. adanyasaranaperpustakaanuntukmenambareferinsiilmupengetahuan agama islam
3. kendala yang dihadapi tak mirdalam melakukan pengembangan pendidikan islam di DesaRallaKabupatenBarruantara lain:

- a. Kurang Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadaid dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid.
- b. Masalah pendanaan yang hanya mendapat dukungan dari jamaah.
- c. Adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antar kelompok organisasi masyarakat dan organisasi kajian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla. Adapun saran tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat dapat merubah Paradigma tentang fungsi masjid yang hanya sebagai tempat peribadatan semata. Akan tetapi sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam.
2. Dalam mengupayakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Nurul Huda hendaknya lebih meningkatkan rasa kerjasamanya agar dalam melakukan berbagai macam kegiatan tidak hanya bertumpu pada beberapa orang saja.
3. Dari berbagai macam Kendal yang dihadapi di masjid Nurul Huda sebisamungkin untuk mengatasinya agar dalam menjalankan setiap kegiatan tidak ada kendala yang mengganggu jalannya kegiatan yang diadakan di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : Diponegoro.

Aly Abdullah dan Djamilidin. 1998. Kapita Selesta Pendidikan Islam Bandung: Pustakasetia.

Arifin. 2008. Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Jakarta: PT Bumi Aksara

Departemen Agama. 2003. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Proyek Bimbingan dan Dakwa Agama Islam Pusat. Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla, Langgar. Jakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*. Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

E Ayub, Moh.. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.

Handayani Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang : UIN Maliki.

Hasan Fahmi. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, edisi Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang.

Marjoned Ramlah. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.

Muliawan Ungguh Jasa. 2005. *Pendidikan Islam Integratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nafis Muntahibun Muhammad. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras

Nasution. S. 1982. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Jammars.

http://artikel_nh.blogspot.com, diakses 5 Maret 2011.

Ibn Manzbur, Lisan Al-Arab, Baerut: Dar al-Fikr, 1976,

Imron Arifin . 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada.

SanjayaWina. 2013.*PenelitianPendidikan*, Bandung:KencanaPrenada Media Group.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2012. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*,Jakarta: Rajawali Pers.

Supardi Amiruddin Teuku. 2001.*Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII

SyarfiHarahapSofyan. 1993.*ManajemenMasjid :SuatuPendekatanTeoritisdanOrganisatoris*. Yogyakarta : PT Dana BaktiWakaf.

Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

Zuhairini.1997. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.



DAFTAR LAMPIRAN

- | Nomor | Lampiran |
|-------|---|
| 1. | Dokumentasi |
| 2. | Surat Pengantar Penelitian dari kampus |
| 3. | Surat Izin Peneliti dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat |
| 4. | Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 5. | Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja |
| 6. | Surat Keterangan Peneliti dari Kelurahan Lompo Riaja |
| 7. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |



DOKUMENTASI

MASJID



PERPUSTAKAAN



MASJID DILIHAT DARI TAMPAK ATAS



MASJID DILIHAT DARI ATAS JALAN SEBELAH UTARA



RIWAYAT HIDUP



Riskawati, lahir di Ralla pada tanggal 20 Oktober 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara, buah kasih sayang pasangan Atife dengan NurKaya. Penulis memulai pendidikan formal SDN 08 Ralla Kec. Tanete Riaja Kab. Barru pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri I Lumbis Kec. Lumbis Kab. Nunukan dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Lumbis Kec. Lumbis Kab. Nunukan, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru"**